

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK PGRI 1 BADUNG

Ni Wayan Eka Yuliastrini¹, I Ketut Suartana², Maria Fransiska³

Email:suartana@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Judul penelitian ini "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Problem Based Learning Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar siswa karena penerapan model pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar pada siswa kelas XI TB1 SMK PGRI 1 Badung dalam mata pelajaran tata hidangan yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif PTK, dengan jumlah sampel sebanyak 34 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner untuk mengukur minat belajar serta tes esay untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran problem based learning terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari minat dan hasil belajar siklus I ke siklus II terdapat peningkatan, pada siklus I jumlah Persentase rerata skor minat belajar siswa 69,65% sedangkan pada siklus II mendapatkan skor 79,68%, terjadi peningkatan sebesar 10,03%. Pada hasil belajar siklus I mencapai persentase rerata 72,68%, sedangkan pada siklus II 82,66%, terjadi peningkatan sebesar 09,98%. Penerapan metode problem based learning dalam penelitian ini telah dikatakan berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu metode belajar yang dapat digunakan pada pembelajaran tata hidang untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: model pembelajaran blended learning berbasis problem based learning, minat dan hasil belajar

1. Pendahuluan

Umumnya penekanan pada pendidikan merupakan kegiatan yang terencana serta dilakukan secara sadar dalam menciptakan kondisi belajar serta proses dalam belajar mengajar bagi peserta didik sehingga aktif untuk melakukan pengembangan pada potensi- potensi yang ada pada dirinya sendiri, namun dengan situasi saat ini pendidikan sangat sulit berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama antara orang tua dan siswa itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudyaharjo pada tahun 2012 menyatakan bahwa pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh pemerintah, masyarakat serta keluarga dengan aktivitas seperti bimbingan, latihan-latihan serta pengajaran yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah dalam menyiapkan peserta didik untuk melakukan peranan yang akan dihadapinya pada lingkungan di masa mendatang. Sistem pendidikan yang digunakan merupakan salah satu sumber perbaikan pada masyarakat serta kemajuan yang tidak akan terlepas dari beberapa komponen pembelajaran sebagai dampak dari kegiatan yang terencana serta dilakukan secara sadar di dalam dunia pendidikan. Proses dari belajar mengajar dijadikan sebagai unsur yang penting di dalam sistem pendidikan.

Saat ini, kita bahkan seluruh dunia sedang menghadapi musibah dengan adanya wabah virus COVID 19 termasuk juga Indonesia yang menjadikan hal ini

sebagai tantangan untuk lembaga-lembaga yang berhubungan dengan pendidikan sehingga keadaan ini menjadi penyebab tertundanya beberapa kegiatan dari sektor pendidikan (Cucinotta & Vanelli, 2020). Oleh karena itu, Kemendikbud memberikan perintah kepada sekolah untuk memberhentikan sementara kegiatan belajar tatap muka dan menerapkan pembelajaran dalam jaringan atau tatap maya sesuai dengan Surat Edaran dari Kemendikbud Dikti No.1 tahun 2020.

Pelaksanaan proses belajar mengajar tanpa tatap muka yaitu melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dengan cara daring dengan guru sebagai fasilitator dalam langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan serta diharapkan lebih kreatif dan inovatif agar perbelajaran berjalan dengan baik. Adanya perubahan dari kebiasaan mengajar tatap muka menjadi tatap maya membuat guru beserta peserta didik melakukan adaptasi kembali terhadap sistem belajar baru. Dengan keadaan ini siswa di tuntut untuk dapat meningkatkan minat, keaktifan serta peranan dalam belajar serta memanfaatkan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran daring (Nugroho, 2015). Namun masih saja ada kendala dalam proses pembelajaran daring, mulai dari tertinggalnya pembelajaran yang di laksanakan, banyak tugas yang diberikan serta waktu yang semakin sedikit, materi pembelajaran siswa, serta peserta didik yang belum optimal selama pembelajaran daring ini. Proses pembelajaran tanya jawab dan juga menoton dirasa kurang menyenangkan.

Banyaknya masalah selama proses pembelajaran secara daring memiliki beberapa fakta di lapangan yaitu proses pembelajaran lebih berpusat pada pendidik/guru sebagai nara sumber utama dan pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa kurang berperan seperti biasanya dalam membangun minat belajar dan menemukan konsep yang dipelajarinya. Kendala dan permasalahan yang siswa dan guru alami yaitu rendahnya minat belajar siswa, kurangnya pengalaman pembelajaran daring serta kebiasaan, biaya, layanan, proses umpan balik. Pembelajaran daring dinilai masih belum berdampak positif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (Fojtik, 2018). Penggunaan media pembelajaran masih kurang kreatif dan menarik membuat siswa sulit meningkatkan rasa ingin tau, kemauan serta minat selama pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik ikut rendah. Hal ini menunjukkan perlu adanya beberapa inovasi yang harus diterapkan selama proses pembelajaran sehingga adanya peningkatan pada hasil belajar serta minat peserta didik pada proses pembelajaran daring.

Kenyataan yang terjadi dilapangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Badung berdasarkan pengamatan awal terhadap hasil belajar serta minat peserta didik tata hidang tergolong rendah. Berdasarkan tes awal yang dilakukan peneliti, dalam menyebutkan, tidak adanya pencapaian ketirria ketuntasan minimal yang telah di tetapkan yakni 75, rata – rata dari siswa kelas XI TB 1 siswa dapat mencapai hanya 60-70 hasil penilaian. Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini hasil belajar serta minta peserta didik selama proses pembelajar daring pada pelajaran tata hidang di SMK PGRI 1 Badung khususnya di kelas XI TB 1 masih rendah. Selama proses pembelajaran, adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik yaitu minat belajar peserta didik rendah maka hasil belajar peserta didik akan rendah sehingga pemsalahan tersebut dapat diselesaikan oleh pengajara dengan merubah startegi dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Model pembelajaran terkait erat dengan penggunaan IPTEK ialah model blended learning yang mana model ini merupakan peleburan dari dua pendekatan secara bersama yaitu sistem daring serta tatap maya sebagai pengganti tatap muka dengan media video converence sehingga selama proses pembelajaran mampu berinteraksi dengan baik. Dalam pembelajaran blended learning, materi ajar yang disediakan oleh guru diakses secara online dan dapat dipelajari tanpa adanya batasan waktu dan situasi serta media tersebut mampu menciptakan interaksi online/digital antara pengajar dengan peserta didik atau pserta didik dengan

peserta didik lainnya dengan harapan peserta didik dapat melakukan pemecahan masalah, memahami konsep serta mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan peserta didik sebagai pusat dari proses (Ejin, 2016). Selain itu memberikan peserta didik termotivasi dalam proses belajar jarak jauh, dengan keadaan ada jarak antara pendidik dengan peserta didik membuat siswa lebih aktif untuk menangani masalah yang dihadapi. Karena hal tersebut, peneliti memilih model Blended Learning Berbasis Problem Based Learning dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Beberapa penelitian yang dilakukan peneliti mengenai model pembelajaran blended learning diantaranya oleh Rachman, dkk (2019) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi" penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi, minat, dan kesadaran belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran blended learning. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Herliani, dkk (2016) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akutansi" menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis blended learning sehingga motivasi dan hasil belajar yang mengalami peningkatan. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud memberikan suatu solusi yang dapat memecahkan permasalahan pembelajara dengan penerapan model blended learning berbasis problem based learning. Model di harapkan mampu memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik serta minat pada situasi belajar secara daring tanpa adanya tatap muka tapi dapat tetap memaksimalkan pendidikan secara baik, dimana siswa masih dapat belajar dan menerima pembelajaran yang di berikan secara maksimal. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Problem Based Learning Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Di SMK PGRI 1 Badung.

2. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model hopkins digunakan pada penelitian tindakan kelas ini.. Model yang dikembangkan oleh Hopkins didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari beberapa komponen pokok yaitu: a. identifikasi masalah, b. perencanaan, c. aksi atau *acting*, d.pengamatan, e. refleksi atau *reflecting*. Keempat tahanan itu merupakan unsur yang membentuk siklus, yaitu satu peraturan kegiatan beruntun. Sehingga berbentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk asal, yaitu siklus (Sanjaya : 2013).

1. Prosedur Penelitian Siklus I

Dalam penelitian ini terdapat rangkaian tahapan dalam setiap siklusnya , apabila siklus I belum memberikan hasil yang signifikan hasil akan dilanjutkan pada siklus II, sampai mendapat kan hasil yang tepat dengan indikator keberhasilan yang telah di tentukan. Berdasarkan komponen-komponen dalam siklus model penelitian tindakan kelas, penelitian merencanakan penelitian ini sebagai berikut :

a. Perencanaan

Rencana tindakan dalam usaha memperbaiki permasalahan yang telah ditemukan sesuai dengan refleksi awal dilakukan pada tahap perencanaan. Perencanaan isi bersifat fleksible artinya bahwa perencanaan dengan kondisi dan situasi yang terjadi dapat berubah-ubah. Model *problem based learning* digunakan pada siklus satu. Hal-hal yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan siklus I yaitu :

- 1) Melakukan diskusi dengan guru tentang rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang ditemui.
- 2) Menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan model *problem based learning*.
- 3) Media pembelajaran disiapkan sesuai materi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan pembagian kelompok.
- 5) Menyiapkan masalah yang harus di pecahkan yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok.
- 6) Menyusun kisi-kisi tes hasil belajar.
- 7) Menyusun tes hasil belajar.
- 8) Menyiapkan angket minat belajar siswa.
- 9) Membuat jadwal penelitian untuk pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran.

Pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran akan disiapkan oleh guru.
- 2) Guru melakukan presentasi pembelajaran dengan media yang di gunakan.
- 3) Kelompok akan dibentuk yang terdiri dari 4-5 siswa setiap anggota dalam kelompok memiliki nomornya masing - masing.
- 4) Guru memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan cara memantau kemajuan respon siswa di dalam media daring yang di gunakan.
- 5) Guru meminta salah seorang untuk menjelaskan hasil diskusi yang didapatkan dalam kelompoknya berupa video
- 6) Guru mengarahkan siswa yang lain untuk mengomentari hasil presentasinya.
- 7) Guru menjelaskan kepada siswa berkaitan dengan materi yang tidak dimengerti.
- 8) Guru membimbing siswa untuk menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajari.
- 9) Guru memberikan tes pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

b. Aksi

Aksi atau pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun ketika tahap perencanaan. Aksi atau tindakan pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan, terdiri dari 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar dan 1 kali pelaksanaan tindakan (pelaksanaan pembelajaran). Pada akhir pertemuan siklus I akan dibagikan angket untuk mengukur minat belajar siswa. Pada siklus ini akan diberikan materi mengenai menu restoran.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, adapun aspek yang diamati yaitu, Guru membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai, dan Guru membagikan lembar evaluasi berupa tes kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *problem based learning*.

d. Refleksi

Refleksi siklus I dilaksanakan pada akhir siklus I untuk memeriksa kembali tindakan yang telah dilakukan dalam peningkatan minat dan hasil belajar siswa sehingga dapat mengetahui masalah

2. Prosedur Penelitian Siklus II

Tahapan-tahapan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang terdiri dari perencanaan, aksi, wawancara, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai hasil penyempurnaan dan perbaikan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II didasarkan pada hal-hal yang telah terjadi pada siklus I. Pada siklus kedua ini akan menerapkan model *problem based learning* untuk memperbaiki dan meningkatkan minat dan hasil belajar serta kendala yang dihadapi pada siklus pertama selain itu juga untuk mengukur konsistensi nilai minat serta hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning*.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sama dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II dibuatlah perencanaan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan, masalah, dan kendala yang terjadi pada siklus I sesuai dengan hasil refleksi, selain itu juga untuk meningkatkan hal-hal yang dirasa baik dalam pelaksanaan siklus I dan hal-hal yang harus ditingkatkan dan dipertahankan pada pelaksanaan siklus II. Hal-hal yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan siklus II yaitu:

- 1) Melakukan diskusi dengan guru tentang rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki masalah yang dialami dan kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil tindakan siklus I selanjutnya akan dijadikan sebagai pedoman untuk mencari alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan. Alternative tindakan yang akan diimplementasikan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan siklus II. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar pembuatan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II permasalahan yang ditemui.
- 2) Menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan model *problem based learning*.
- 3) Media pembelajaran disiapkan sesuai materi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan pembagian kelompok.
- 5) Menyiapkan masalah yang harus di pecahkan yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok.
- 6) Menyusun kisi-kisi tes hasil belajar.
- 7) Menyusun tes hasil belajar.
- 8) Menyiapkan angket minat belajar siswa.
- 9) Membuat jadwal penelitian untuk pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran.

Pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran akan disiapkan oleh guru.
- 2) Guru melakukan presentasi kelas.
- 3) Kelompok akan dibentuk yang terdiri dari 4 – 5 siswa setiap anggota dalam kelompok memiliki nomornya masing - masing.
- 4) Guru memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan cara memantau kemajuan dengan berkeliling di dalam kelas.
- 5) Guru meminta salah seorang maju untuk menjelaskan hasil diskusi yang didapat dalam kelompoknya.
- 6) Guru mengarahkan siswa yang lain untuk mengomentari hasil presentasinya.
- 7) Guru menjelaskan kepada siswa berkaitan dengan materi yang tidak dimengerti.
- 8) Guru membimbing siswa untuk menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajari.

- 9) Guru memberikan tes pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- b. Aksi
Aksi atau pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana
- c. Pengamatan
Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, adapun aspek yang diamati yaitu, Guru membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa setelah
- d. Refleksi
Pada tahapan ini digambarkan tentang minat dan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus ini terlihat adanya perubahan pada diri siswa serta konsistensi baik aktivitas maupun hasil belajar siswa setelah pelaksanaan siklus II. Hasil refleksi pada siklus II dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi guru tata boga sebagai alternatif model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu pengamatan, kuesioner, tes, dan dokumentasi. Pengamatan dimanfaatkan dalam memperhatikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang disusun ketika tahap perencanaan. Aksi atau tindakan pada siklus II dilakukan dalam 3 kali pertemuan, terdiri dari 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar dan 2 kali pelaksanaan tindakan (pelaksanaan pembelajaran). Pada akhir pertemuan siklus II akan dibagikan angket untuk mengukur aktivitas siswa. Pada siklus II akan membahas materi mengenai *table set-up*. Kegiatan pembelajaran selesai, dan Guru membagikan lembar evaluasi berupa tes kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *problem based learning*.

Sumber data yang akan di kumpulkan dalam penelitian ini yaitu : 1) Data Primer didapatkan langsung dari tempat objek penelitian atau sumber pertama serta dikumpulkan langsung oleh peneliti. Contohnya: data terkait minat belajar dan hasil belajar siswa. 2) Data Sekunder yang akan didapatkan dalam penelitian ini terkait dengan profil di SMK PGRI 1 Badung. Pembelajaran berlangsung, kuesioner digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang di gunakan sesuai dengan indikator yaitu, analisis data minat belajar dan analisis hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Minat Belajar

Siswa berminat untuk siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa lalu dikalikan selurus merupakan persentase minat belajar siswa. Presentase jumlah siswa kriteria minimal berminat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase siswa minimal berminat} = \frac{\text{Jumlah siswa tergolong minimal}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber : Arifin (2011)

Untuk menghitung nilai rata –rata minat siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai rata – rata minat siswa} = \frac{\text{Jumlah minat seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Minat Siswa

Rentang Persentase Nilai	Rentang Nilai	Kriteria
81%-100%	81-100	Sangat berminat
66%-80%	66-80	Berminat
56%-65%	56-65	Cukup berminat
46%-55%	46-55	Kurang berminat
<46%	0-45	Sangat Berminat Kurang

Sumber : Arifin (2011)

Teknik Analisis Hasil Belajar Siswa

Menganalisis data hasil belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkaji serta mengumpulkan data hasil belajar yang didapatkan dari skor tes hasil belajar sebagai berikut :

Persentase rerata (mean%) :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad \text{Persentase rerata (mean\%)} = M = \frac{\sum X}{N}$$

Sumber : arikunto (2011)

Nilai rata-rata dari hasil belajar telah didapatkan, terlihat pada Pedoman konversi PAP akan digunakan.

2. Mencari persentase ketuntasan klasikal

$$\text{Ketentuan Klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas (KKM} \geq 77)}{\text{banyak siswa yang mengikuti tes}} \times$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Acuan Penilaian

No	Presentase %	Kriteria
1	0-38,9	Sangat kurang
2	40,0-54,9	Kurang
3	55,0-69,9	Cukup
4	70,0-84,9	Baik
5	85,0-100	Sangat baik

Sumber : Sudijono (2011)

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini di lakukan 2 siklus yaitu mulai dari siklus I dan siklus II .

a. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan pada akhir pertemuan kedua peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan lampiran kuesioner untuk mengukur minat siswa dengan mengisi lembar kuesioner minat yang sudah disiapkan. Materi yang diberikan pada siswa dalam siklus I adalah pengetahuan tentang menu restoran. Hasil analisis penelitian tindakan yang telah di paparkan diperoleh minat dan hasil belajar serta ketuntasan klasikal siswa kelas XI TB 1 SMK PGRI 1 Badung pada siklus I sebagai berikut. Tabel 3 Data Minat dan Hasil Belajar serta Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I

Tabel 3. Data Minat dan Hasil Belajar

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Minat Belajar Siswa	Nilai Minat belajar siswa 69,65%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, minat belajar siswa berada pada kriteria berminat.
Hasil Belajar Siswa	Nilai hasil belajar siswa kognitif 72,48%, Psikomotor 74.86%, Afektif 60,30%. Dan nilai keseluruhan hasil belajar siswa 72.68%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, hasil belajar siswa kognitif dan psikomotor siswa berada pada kriteria baik, sedangkan kriteria penilaian hasil belajar afektif berada pada kriteria cukup. Konversi dari keseluruhan nilai hasil belajar berada pada kriteria baik.
Ketuntasan Klasikal	Nilai ketuntasan klasikal siklus I adalah 47,06%	Ketuntasan klasikal ini belum memenuhi kriteria Keberhasilan penelitian.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan di siklus I yang di ukur minat dan hasil belajar siswa, dimana didapatkan bahwa skor perolehan minat belajar siswa siklus I dengan persentase rerata 69,65%. persentase rerata minat belajar siswa berada interval 66% – 80%, ini berarti rerata nilai minat belajar siswa di siklus I berada pada kategori “berminat”, indikator paling rendah berada pada manfaat dan fungsi mata pelajaran dengan presentase rerata sebesar 6,80% yang berada di interval 46% dengan keteria “sangat kurang berminat”. Kemudian hasil presentase rata – rata hasil belajar kognitif siklus I yaitu 72,48% berada di interval 70,0-80,9%

dengan kriteria "baik". Presentase nilai rata – rata hasil belajar psikomotor siswa yaitu 74,86% berada di interval 70,0-80,9% dengan kriteria "baik". Rata – rata presentase hasil belajar siswa ranah afektif siklus I yaitu 60,30% berada di interval 55,0-69,9% dengan kriteria "cukup", serta presentase keseluruhan hasil belajar siswa siklus I yaitu 72,68% yang berada di interval 70,0-84,9% dengan kriteria "baik". Dalam ketuntasan klasikal baru mencapai 47,06% belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena masih berada di interval 40,0- 54,9% dengan kriteria "kurang" dengan hasil tersebut peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang baik dan optimal.

Pada saat proses belajar berlangsung dalam siklus I, ada beberapa perubahan yang terjadi atau sudah terlaksana dengan cukup baik padasaat peneliti menjelaskan materi tentang menu restoran. Siswa sudah mulai ada respon positif saat mendapatkan pelajaran menu restoran, siswa mulai meningkatkan minatnya untuk bertanya dalam diskusi online maupun sesekali pada saat tatap muka menjelaskan ulang apa saja urutan dan faktor – faktor yang mempengaruhi menu, siswa saling berdiskusi dengan saling menjawab satu dengan lain dengan baik, beberapa siswa sudah mulai berani mengeluarkan pendapat saat diskusi, mendengarkan guru dengan baik, nilai hasil belajar siswa mulai meningkat, dan beberapa siswa juga sudah mempunyai catatan materi.

Namun pelaksanaan di siklus I ditemukan belum semua siswa di kelas yang mempunyai kemajuan positif, dan ketuntasan hasil belajar, sehingga belum tercapai indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini, sehingga peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Kekurangan– kekurangan yang di temukan di siklus I yaitu, dari seluruh siswa banyak yang bosan dan tidak adanya respon positif tentang mata pelajaran menu restoran pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang masih kurang memahami materi yang di jelaskan sehingga rasa ingin tau mereka pun kurang dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali untuk memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan lampiran kuesioner untuk mengukur minat siswa dengan mengisi lembar kuesioner minat yang sudah disiapkan. Materi yang diberikan pada siswa dalam siklus II adalah *table set-up*.

Tabel 4. Data Hasil Minat, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siklus II

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Minat Belajar Siswa	Persentase rerata nilai minat belajar siswa 79.86%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, minat belajar siswa berada pada kriteria baik.
Hasil Belajar Sisw	Persentase rerata nilai hasil belajar siswa kognitif 85,45%, Psikomotor 80,59%, Afektif hasil belajar siswa 78,13%, persentase rerata nilai keseluruhan hasil belajar siswa 82,66%.	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, Psikomotor 80,59%, Afektif hasil belajar siswa 78,13%, persentase rerata nilai berada pada kriteria sangat baik.
Ketuntasan Klasikal	Persentase ketuntasan klasikal siklus II adalah 100%	Ketuntasan klasikal ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

(Sumber : Data yang telah diolah)

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II yang mengukur minat dan hasil belajar siswa (Tabel 4), diperoleh data minat belajar siswa mendapatkan nilai presentase di siklus II 79,89% berada di katagori "baik" dimana sudah memenuhi ketuntasan keteria minimum, peningkatan ini dapat di lihat saat proses pembelajaran siswa belajar secara daring yang mulai aktif, bertanya saat belum mengerti, sebagian besar siswa mencatat materi penting yang diberikan oleh guru, memperhatikan gambar yang ditampilkan pada *slide* di kelas pada saat tatap muka , dan sebagian besar siswa sudah ada respon positif terhadap indikator minat saat pembelajaran *daring*.

Di hasil belajar siswa siklus II mendapatkan presentase rerata hasil belajar kognitif sebesar 85,45%, psikomotor sebesar 80,59%, afektif sebesar 78,13% yang di poreh dari pembelajaran kelas *daring* dan tatap muka. Keseluruhan presentase rerata hasil belajar siswa ada siklus II yaitu 82,66% atau berada diketeria "sangat baik" serta ketuntasan klasikal 100% atau sudah memenuhi keteria keberhasilan penelitian karena berada pada kategori "sangat baik". Dimana yang artinya telah tercapai peningkatan hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus I presentase hasil belajar kognitif sebesar 72,48%, psikomotor sebesar 74,86%, afektif sebesar 60,30%, dan nilai keseluruhan presentase rerata hasil belajar 72,68% berada pada kategori "baik". Ketuntasan klasikal siklus I sebesar 47,06% berada di kategori "kurang". Peningkatan hasil belajar terjadi dalam siklus II ini terlihat saat siswa sudah mulai aktif dalam menjawab kuis, respon siswa yang meningkat sesuai dengan minat belajar di siklus II yang meningkat dan bekerjasama dengan baik antara siswa, guru, dan siswa dengan siswa, sudah mengerti dengan materi yang di jelaskan oleh guru dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

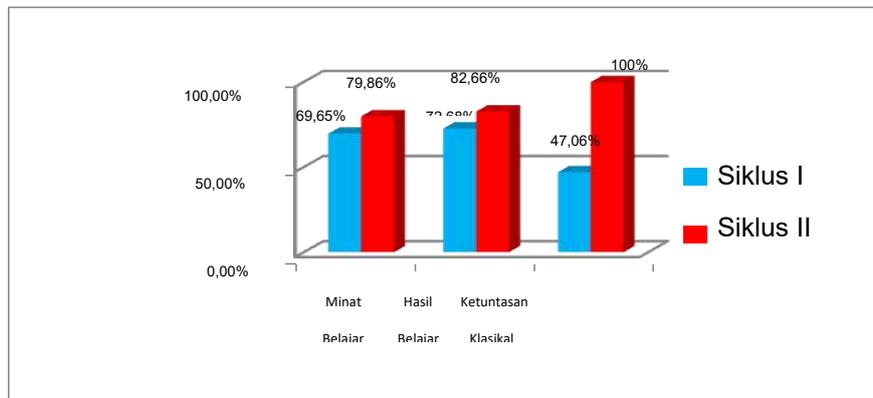
Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan siklu II memalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *problem based learning* telah berjalan secara baik sehingga bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dari pelaksanaan di siklus I hingga siklu II. Setelah perbaikan tersebut yang telah memperoleh indikator kinerja yang di tentukan pada penelitian ini. Dengan minat belajar siswa pada kategori "sangat berminat", hasil belajar siswa pada kategori "sangat baik". Pelaksanaan penelitian ini berhasil karena adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Minat belajar siswa, Hasil Belajar siswa serta Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Data	Siklus I	Siklus II
A. Persentase rerata skor minat belajar siswa.	69,65%	79,86%
B. Persentase rerata skor hasil belajar kognitif siswa.	72,48%	85,45%
C. Persentase rerata skor hasil belajar psikomotor siswa.	74,86%	80,59%
D. Persentase rerata skor hasil belajar afektif siswa.	60,30%	78,13%
E. Persentase rerata skor hasil belajar keseluruhan siswa.	72,68%	82,66%
F. Ketuntasan klasikal	47,06%	100%

(Sumber: Data yang telah diolah)

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, dapat digambarkan dalam histogram pada Gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi data Siklus I dan Siklus II
(Sumber: Data yang telah diolah)

- 1) Hasil penelitian Rini Herlian dkk (2016) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akutansi" penelitian ini menunjukkan dimana berdasarkan pengamatan yang dilakukan motivasi mahasiswa dalam belajar akuntansi mengalami peningkatan sebesar 29,43% yaitu dari 46,46% pada siklus I menjadi 88,24% pada siklus II. Hasil belajar akuntansi mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Blended Learning* pada kompetensi dasar memahami akuntansi persekutuan mengalami peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 29,43% yaitu dari 52,94% pada siklus I menjadi 82,35% pada siklus II.
- 2) Hasil penelitian Aditia Rachman, dkk (2019) yang berjudul Penerapan Model *Blended Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi" penelitian ini menunjukkan tahap 1 nilai rata yang di peroleh yaitu 75,17 (C-), dan pada tahap 2 mengalami peningkatan yaitu 80,07 (B), dan tahap 3 yaitu 91,17 (A-) dengan demikian model pembelajaran *blended learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar.
- 3) Hasil penelitian Wardana Suyanto (2014) yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa" penelitian ini menunjukkan dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa yaitu sebesar 24,2%, (b), dan dengan siswa presentase sangat tinggi sebanyak 20 siswa (69%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (24,2%), kategori rendah sebanyak 2 siswa (6,9%) dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 siswa (0%), (c) jadi penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 31,03%.

4. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XI TB 1 SMK PGRI 1 Badung tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I memperoleh persentase rerata 69,65% yang berada pada katagori "kurang ". Pada siklus II persentase rerata mencapai 79,86% berada pada katagori "sangat baik". Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan minat belajar siswa pada siklus II. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TB 1 SMK PGRI 1 Badung tahun pelajaran 2020/2021 dalam

upaya peningkatan pada mata pelajaran tata hidang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu pada siklus I mencapai persentase rerata 72,68% berada pada katagori " cukup baik" sedangkan pada siklus II meningkat mencapai persentase rerata 82,66% berada pada katagori "sangat baik". Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan ketuntasan klasikal siswa kelas XI TB 1 SMK PGRI Badung tahun pelajaran 2020/2021 dalam upaya meningkatkan pembelajaran tata hidang. Hal ini dapat dilihat dari rata - rata ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I mencapai presentase rerata 47,06% sedangkan pada siklus II meningkat mencapai persentase rerata 100%. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan peningkatan sebesar 56,82%.

Model *problem based learning* lebih banyak menggunakan gerak siswa secara langsung. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh seperti yang diuraikan dalam bab IV, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: Dengan terbuktinya model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI TB 1 SMK PGRI Badung , tahun ajaran 2020/2021, maka guru di tempat peneltian disarankan untuk menggunakan model pembelajaran terbaru dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tata hidang.

Guru hendaknya lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran hingga siswa mampu mengerti dan tercapainya hasil belajar lebih maksimal. Salah satunya model *problem based learning* sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.

5. Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta : Jakarta
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Alfin, J. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. IAINSA Press : Surabaya
- Anisa, W. N. 2014. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik untuk Siswa SMP Negeri di Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1, (1).
- Amir, T, 2015. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Prenada Media Group : Jakarta
- Bielawski, L dan Metcalf, D. 2003. *Blended Learning Integrating Knowledge, Performance Support, and Online Learning*. Amherst, MA: HRD Press.
- Bahri, A. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media : Yogyakarta
- Cucinotta, D., dan Vanelli, M. 2020. WHO Declares Covid-19 a Pandemic. *Acta Biomed*, 91(1),157-160.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Darmadi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Karya.
- Dewi, C. A. 2013. Pengaruh Blended Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa IKIP Mataram Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Prisma Sains*, 1(1): 1-11.
- Faturrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz media
- Ejin, S. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sdn Jambu Hilir Baluti 2 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 1(1): 65 – 71.
- Febrini D.2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : PT. Pustaka Belajar.

- Fojtik, R. 2018. Problems of Distance Education. *International Journal of Information and Communication Technologies in Education*, 7(1), 14– 23.
- Garner, B., Oke, L. 2014. *Blended Learning: Theoretical Foundations*. Marion, IN: Indiana Wesleyan University
- Herliani, R., & Choms G, G, T, S. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Teknologi Pendidikan (Jtp)*, 10(2) :202.
- Herlinda, Swistoro, E., &Risdianto, E. 2017. Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Fluida Statis Di SMAN 1 Lebong Sakti. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(1):1-10.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, R. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono. (2004). "Teknik Pengambilan Sampel Sampling". Diunduh pada : <https://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel-sampling/>.
- Mertayasa, I, G, A. 2012. *Food & Beverage Service Operational Job Preparation*. Denpasar : Penerbit Andi.
- Manuntun. 2015. *Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi Dasar*. Jakarta: EGC
- Nugroho, A. 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web. *Jurnal Informatika*, 9(2), 72–78.
- Nisa, A. K. 2015. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta
- Prihastuti E. 2008. *Restoran Jilid 2 untuk Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Deaprtemen Pendidikan Nasional.
- Priansa, D. J. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Riyadi, H. 2011. *Pengetahuan Menu*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Sanjaya, W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Sanjaya, W.2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz Media Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondari, T. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk Negeri 1 Cianjur. *Simpul Juara*, 1(1): 36-45.
- Subroto. 2003. *Food & Beverage and Table Setting*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Sudjana, N. 2012. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2012. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sulastiyono, A. 2011. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Diva Press
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif- Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana